

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Sedekah bukanlah suatu pembahasan yang awam untuk diketahui. Pada masing-masing agama baik dalam agama Islam maupun Buddha terdapat masing-masing argumen (tanggapan tersendiri mengenai sedekah dan dana.

Dalam Islam sedekah merupakan salah satu kunci keberkahan rezeki. Sedekah merupakan amal sederhana yang akan menyuburkan rezeki. Keberkahan dan keberlimpahan, itulah yang dijanjikan Allah bagi mereka yang bersedekah. Pada dasarnya, sedekah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain. Baik itu berupa uang atau tidak, selama pemberian itu menyenangkan dan memberi kebaikan kepada pihak yang menerima, itu merupakan sedekah. Banyak nash, baik dari Al-Quran maupun hadis, yang menunjukkan bahwa barangsiapa membelanjakan harta di jalan Allah, atau barangsiapa yang gemar bersedekah, sesungguhnya Allah akan mengganti harta yang disedekahkannya itu berlipat-lipat, tidak hanya kelak di akhirat, tapi juga ketika masih hidup di dunia. Waktu bersedekah bebas kapan saja dan dimana saja. Namun, ada keadaan-keadaan tertentu yang menjadi waktu primer untuk mengeluarkan sedekah yaitu waktu sehat, waktu sedang kikir, waktu sedang takut miskin, waktu sedang berharap kaya. Tujuan sedekah mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Dan dapat menghindarkan dari kesulitanmendapat rezeki, bencana besar, kejahatan, dan mati dengan cara yang tidak baik.

Adapun hikmah bersedekah ialah membersihkan harta dari riba, menghapus dosa, menghilangkan sifat bakhil, melembutkan hati, syukur atas nikmat Allah. Dari segi subjek orang yang memberi sedekah kepada setiap orang yang beriman, baik miskin maupun kaya, baik orang kuat maupun yang lemah, laki-laki maupun perempuan dan sebagainya. Dari segi objeknya (orang yang menerima) sedekah boleh diberikan kepada siapa saja dengan skala prioritas dengan kondisi dan kebutuhan penerima yang ada. Artinya, boleh diserahkan kepada anggota keluarga yang menjadi tanggungan (keluarga pokok) atau yang bukan tanggungan (anggota keluarga cabang). Dalam Islam Orang yang bersedekah dengan cara yang salah, tentu tidak akan mendapatkan manfaat yang besar dari sedekah tersebut, bahkan sia-sia belaka yang didapat.

Sedekah dalam Buddha penyebutannya adalah Dana. Murah hati atau berdana merupakan perbuatan bajik pertama dalam Dasa Paramita dan yang terutama dilakukan oleh seseorang Bodhisatta dalam usahanya mencapai kebuddhaan. Dana adalah memberikan sesuatu untuk membantu orang lain yang memerlukan. Artinya, memberikan pertolongan tanpa pamrih baik berupa materi, tenaga, yang tidak dipaksakan. Sang Buddha mengatakan bahwa tujuan dari praktek berdana adalah membantu usaha untuk memurnikan pikiran. Adapun orang-orang memberi dana adalah orang yang memiliki keyakinan (saddha). Dia memiliki keyakinan dalam kemuliaan kehidupan yang sehat secara moral, keyakinan pada ajaran-ajaran karma dan kehidupan setelah mati.

B. SARAN

Menurut Skripsi ini penulis perlu menyampaikan beberapa saran yang akan berguna bagi kehidupan dalam memupuk solidaritas atau martabat kaum lemah, miskin, dan yatim serta menjadi sarana penyucian diri dari dosa dan sifat kikir.

Pentingnya memberi atau sedekah dalam kehidupan sebagai neraca keadilan yang mampu menjembatani ketimpangan sosial ditengah masyarakat. Jika orang-orang dermawan yang mau menyisihkan hartanya untuk membantu orang berkurangan mungkin keseimbangan tidak akan menganga lebar.

Sebagai makhluk sosial perlunya mengekang ego dan menumbuhkan empati kepada orang lain yang memiliki kesulitan. Dengan demikian akan berkurangnya beban atau masalah orang lain serta membangun dan menjaga hubungan antar sesama manusia.